

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Ikan Sidat (*Anguilla marmorata*) di Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah

Factors Affecting the Selling Price of Eel Fish (*Anguilla marmorata*) in Nokilalaki District, Sigi Regency, Central Sulawesi

Abd. Wahid[✉], Amiluddin¹ Andi Nurul Khasanah Bestari²

¹Dosen Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

²Alumni Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar

[✉]corresponding author: awahid.aliyusuf@gmail.com

Abstrak

Ikan Sidat diperjual-belikan hingga di ekspor ke negara luar seperti Jepang. Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober- November 2019 di Desa Sopo Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui produksi dan pendapatan Ikan Sidat dan melihat harga jual dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual Ikan Sidat di Kecamatan Nokilalaki, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah metode gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rumus pendapatan dan rumus regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah, produksi Ikan Sidat pada bulan Oktober 2019 sebanyak sebanyak 93 ekor. Pendapatan dari hasil menjual Ikan Sidat ini berkisar pada nominal Rp.600.000 hingga Rp. 2.500.000 per-bulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual Ikan Sidat yakni biaya produksi, jumlah Ikan yang terjual, jarak lokasi penjualan, jumlah konsumen, kompetitor, dan pendapatan pokok. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel dependen (Harga Jual) dengan variabel independen (keenam faktor yang mempengaruhi). Persentase pengaruh yang signifikan tersebut sebesar 55,1% dengan hubungan yang terjal terlihat dari nilai R mendekati 1 yakni sebesar 0,742. Dari semua faktor hanya jumlah konsumen (X4) yang berpengaruh nyata terhadap harga jual Ikan Sidat di Desa Sopo Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Kata kunci: *Anguilla marmorata*, Ikan sidat, Harga jual, Sulawesi Tengah

Abstract

Eel fish are traded until they are exported to foreign countries such as Japan. This research was conducted during October-November 2019 in Sopo Village Nokilalaki District Sigi Regency Central Sulawesi. The purpose of this study was to determine the production and income of Eel Fish and to analyze the marketing price and the factors that influence the marketing price of Eel Fish in Nokilalaki District Sigi Regency Central Sulawesi. The method used is a combination of qualitative and quantitative methods using the income formula and multiple linear regression formula. The results of this study are, the production of Eel Fish in October 2019 was 93 fish. The income from selling Eel Fish ranges from nominal Rp.600,000 to Rp. 2,500,000 per month. There are several factors that influence the marketing price of eel Fish they are, production costs, number of fish sold, distance of sales location, number of consumers, competitors, and basic income. There is a significant influence of the dependent variable (Marketing Price) with the independent variable (the six factors that influence). The significant influence percentage was 55.1% with the intertwined relationship seen from the value of R approaching 1 which was 0.742. Of all the factors, only the number of consumers (X4) significantly affected the marketing price of Eel Fish in Sopo Village Nokilalaki District Sigi Regency Central Sulawesi.

Keywords: *Anguilla marmorata*, eel fish, price tag, Central Sulawesi

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara maritim yang memiliki potensi perikanan laut maupun darat yang besar. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 45 tahun 2009 tentang

perikanan, ikan adalah segala jenis organisme yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di dalam lingkungan perairan. Terdapat beberapa spesies ikan menurut habitatnya, ikan yang hidup di air tawar, air payau, dan air laut, bahkan ada ikan yang hidup di dua habitat atau lebih karena memiliki tingkat adaptasi yang tinggi. Ikan sidat (*Anguilla sp.*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki habitat di kedua daerah tersebut yang bernilai ekonomis tinggi. Ikan sidat digemari di pasar internasional, seperti Jepang, Hongkong, Italia, Jerman, dan beberapa negara lain (Affandi, 2005 dalam Jamaluddin *et al.*, 2018).

Ikan sidat pun banyak terdapat di negara Indonesia tetapi eksistensinya kurang mendapat perhatian yang luas di kalangan masyarakat. Ada beberapa daerah yang memiliki potensi Ikan sidat yakni daerah muara sungai yang menghadap ke Samudera Pasifik dan Hindia. Untuk Saat ini terdapat lima daerah yang memiliki potensi Ikan sidat yang lebih di Indonesia yakni, Pantai Selatan Laut Jawa, Pantai Barat Sumatera, Pantai Sulawesi, Pantai Timur Kalimantan, Pantai Kepulauan Maluku dan Papua. Di muara-muara sungai tersebutlah terdapat banyak *glass eel* (larva Ikan sidat) dan di bagian sungai-sungainya terdapat Sidat dengan ukuran *yellow eel* hingga *silver eel*.

Salah satu sungai yang memiliki potensi Ikan sidat yakni Sungai Rawa yang terletak di Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Sungai ini akan bermuara di Teluk Palu dan Teluk Tomini, Sulawesi Tengah yang berada pada wilayah Pantai Sulawesi. Sungai Tersebut menjadi salah satu sumber penghasilan warga dengan cara menjual Ikan sidat yang ditangkap dari sungai. Ikan sidat hasil tangkapan yang diperjual-belikan biasanya dijual utuh atau di potong-potong. Tidak jarang Ikan sidat yang dipasarkan adalah hasil pesanan konsumen yang datang dari luar daerah Kec. Nokilalaki seperti Kota Palu dan beberapa kabupaten yang lainnya.

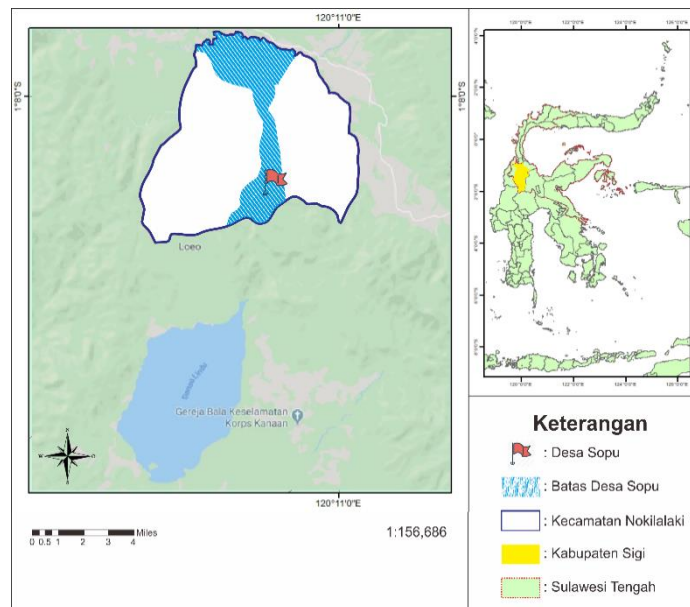
Harga Ikan sidat di PT Jawa Suisan Indah dan Tsukiji Market-Jepang, dapat mencapai Rp.398.000/Kg dan 7.000 Yen/Kg (Rp.739.865/Kg) dan jika sudah diolah harga Ikan sidat panggang beku (*Unagi-Kabayaki*) bisa lebih tigggi dari harga Ikan sidat yang belum diolah (Tim Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, 2015).

Di Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, Ikan sidat yang diperjual-belikan memiliki harga jual yang relative murah. Di Desa Sopu, kecamatan Nokilalaki ini Ikan sidat yang berukuran 8kg dijual hanya dengan harga Rp.800.000. Hal ini lah yang menarik penulis untuk meneliti mengapa harga jual Ikan sidat di Kec. Nokilalaki lebih murah dibandingkan harga jual Ikan sidat di tempat lain. Untuk menentukan harga jual Ikan sidat di Kecamatan Nokilalaki, sebaiknya harus diketahui apa saja yang dapat mempengaruhi harga jualnya.

Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2019 dengan bertempat di Desa Sopus Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Pemilihan lokasi ini bersifat purposive karena daerah memiliki potensi Ikan sidat. Lokasi ini pun menjadi salah satu tempat penangkapan Ikan sidat serta terdapat masalah terhadap harga jual yang dipatok para penangkap Ikan sidat.



Gambar 1. Peta Kecamatan Nokilalaki

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif dan deskriptif kualitatif yang mana deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan lokasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual Ikan sidat. Serta deskriptif kuantitatif menjelaskan bagian pendapatan penangkap ikan sidat dan memperlihatkan dari faktor-faktor yang telah dijabarkan, yakni faktor manakah yang paling memengaruhi harga jual ikan sidat di Sungai Rawa, Desa Sopus Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. Metode yang digunakan adalah *non-probability sampling*, Menurut Sugiono, (2008) bahwa *non-probability sampling* tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dijadikan sebuah sampel. Artinya individu dalam populasi tersebut belum tentu menjadi sebuah sampel yang akan diambil.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Kriteria

tersebut terbagi atas kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah, Observasi atau teknik pengambilan data dengan melihat langsung kondisi daerah sekitar, wawancara adalah teknik pengambilan data dengan wawancara langsung dengan penangkap sekaligus penjual Ikan sidat., studi pustaka adalah membandingkan data hasil yang di dapat dari lapangan dengan data dari pustaka. Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: Data primer atau data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada beberapa responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui studi berbagai pustaka dan melalui laporan-laporan instansi pemerintah dan swasta terkait yang berkaitan dengan masalah dari penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah ada dua yakni menggunakan rumus analisis pendapatan dan juga rumus regresi linear berganda. Adapun penjabaran rumusnya sebagai berikut :

Analisis Data

Rumus analisis pendapatan

Menurut Soekartawi (2002) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = Pendapatan; TR = Total penerimaan TC = Total biaya

Penerimaan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Rumus penerimaan adalah :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan: TR = Total penerimaan; Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha; Py = Harga jual

Biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya (TC) adalah jumlah dari total biaya tetap (TFC) dan total biaya variabel (TVC). Dapat ditulis dengan rumus :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan: TC = Total Cost / Biaya total; TVC = Total Variabel Cost/Total biaya variabel; TFC = Total Fix Cost / Total biaya tetap

Analisis regresi berganda

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual Ikan sidat di Desa Sopus, Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah, yakni rumus Regresi Linear Berganda sebagai berikut (Sugiono,2004):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan: Y = Harga jual Ikan sidat (Rp/Kg); X1 = Biaya produksi (Rp/bulan); X2 = Jumlah Ikan Terjual (Kg/bulan); X3 = Jarak Lokasi Penjualan (Km); X4 = Jumlah konsumen (orang/bulan); X5 = Kompetitor (Rp/Kg); X6 = Pendapatan Pokok (Rp/bulan); b1, b2, b3, b4, b5, b6 = koefisien regresi variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6; a = konstanta; e = standar error.

Hasil

Pendapatan Pokok

Dari 24 orang Responden hanya 1 orang yang bekerja sebagai perangkat desa yakni Sekertaris Desa, Sisanya 23 orang bekerja sebagai Petani. Walau begitu pendapatan 23 orang sebagai petani tersebut tidak sama dikarenakan menurut wawancara bahwa luas sawan atau kebun yang berbeda. Maka dari itu dibuatkan interval pendapatan untuk dapat melihat persentase pendapatan pokok dari 24 responden yang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 1. Pekerjaan dan Pendapatan Pokok

No.	Penghasilan Pokok (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp. 1.500.000 - Rp. 2.000.000	7	29,2%
2	Rp. 2.100.000 - Rp. 2.500.000	15	62,5%
3	Rp. 2.600.000 - Rp. 3.000.000	2	8,3%

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat sebagian besar responden memiliki pendapatan mulai dari Rp.2.100.000 sampai Rp.2.500.000. dan juga terdapat 7 orang atau 29,2% yang memiliki pendapatan sebesar Rp.1.500.000-Rp.2.000.000. dan 2 orang respnden memiliki pendapatan pokok sebesar Rp.2.600.000- Rp.3.000.000.

Pendapatan Sampingan

Selain bekerja sebagai petani dan sekertaris desa ke 24 responden memiliki pekerjaan sampingan yang sama yakni penangkap sekaligus penjual Ikan sidat. Pada pekerjaan sampingan ini pun memiliki pendapatan yang berbeda-beda karena dihitung dari hasil tangkapan, harga jual, dan biaya produksi.

Tabel 2. Pekerjaan dan Pendapatan Sampingan

No.	Penghasilan Sampingan (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
-----	----------------------------	----------------	----------------

1	Rp. 600.000 - Rp. 1.000.000	5	20,8%
2	Rp. 1.100.000 - Rp. 1.500.000	13	54,2%
3	Rp. 1.600.000 - Rp. 2.000.000	3	12,5%
4	Rp. 2.100.000 - Rp. 2.500.000	3	12,5%

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 4 interval pendapatan sampingan dari ke 24 responden yang diambil. Dari keempat interval pendapatan tersebut dapat dilihat ada 13 responden yang memiliki pendapatan sampingan sebesar Rp. 1.100.000 sampai Rp. 1.500.000 dan terdapat 3 orang saja yang mendapatkan pendapatan sampingan yang lebih besar yakni Rp. 2.100.000 sampai Rp. 2.500.000. alasan mengapa para responden mendapatkan pendapatan sampingan ini akan dibahas lebih lanjut pada bab pembahasan.

Jarak Rumah Ke Sungai Rawa

Ikan sidat banyak terdapat di Sungau Rawa, yang mana Sungai Rawa ini berjarak lebih dari 3 Km dari rumah para responden. Tetapi walau jaraknya lumayan jauh tetapi para responden memilih berjalan kaki untuk ke sungai Rawa. Alasannya karena lebih menikmati perjalanan, ada yang dikarenakan berjalan bersama teman-teman para penangkap ikan sidat. Dari ke 24 responden sebagian besar jarak rumah responden ke Sungai Rawa sepanjang 3 km, yang dapat dilihat di tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Jarak Rumah Ke Sungai Rawa

No	Jarak (Km)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	3 km	15	62%
2	4 km	6	25%
3	5 km	3	13%

Lokasi Penjualan

Setelah menangkap Ikan sidat responden akan menjual hasil tangkapan mereka yang mana tempat penjualan mereka adalah di Desa Sopus, daerah lain yang menjadi lokasi penjualan adalah di Desa sebelah yakni Desa Kamarora A, Desa Kamarora B dan Desa Bulili dan juga Kecamatan Sebelah yakni Kecamatan Palolo dan Kecamatan Biromarus juga serta mereka ada yang menjualnya di Kota Palu yang mana Ibu Kota dari Sulawesi Tengah. Untuk menjangkau lokasi penjualan diluar dari desa Sopus, para responden menggunakan transportasi pribadi yakni Motor dan Mobil yang dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 di bawah ini:

Tabel 4. Jarak dan Lokasi Penjualan

No	Lokasi	Jarak	Jumlah	Persentase (%)
1	Desa Sopus	≤ 1 km	8	32%
2	Desa Bulili	5 km	3	13%
3	Desa Kamarora A	6 km	3	13%

4	Desa Kamarora B	7 km	3	13%
5	Kec. Palolo	22 km	2	8%
6	Biomaru	38 km	2	8%
7	Kota Palu	57 km	3	13%

Tabel 5. Transporasi Penjualan

No	Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Menggunakan Transportasi	4	16,7%
2	Mobil	8	33,3%
3	Motor	12	50,0%

Hasil Penangkapan dan Penjualan Ikan Sidat pada Bulan Oktober 2019

Hasil tangkapan dari para responden pada Bulan Oktober 2019 sebanyak 93 ekor, dan yang diperjualbelikan sebanyak 82 ekor. Hasil tangkapan ikan sidat beragam mulai dari 1 kg – 21 kg per ekor, begitu pula dengan harga jual ikan sidat berkisar dari Rp. 100.000 hingga Rp. 900.000 per-ekor.

Tabel 6. Hasil Penangkapan Ikan Sidat pada Bulan Oktober 2019

	Size					Total Penangkapan (ekor)
	1-5 Kg	6-10 kg	11-15 kg	16-20 kg	21-25 kg	
Jumlah Ikan (Ekor)	38	30	20	4	1	93
Persentase (%)	40,9%	32,2%	21,5%	4,3%	1,1%	100%

Tabel 7. Jumlah Penjualan (ekor) Berdasarkan Bobot Ikan Sidat pada Bulan Oktober 2019

Harga/Size	Bobot ikan Sidat (kg)														Total
	1	2	3	5	6	7	8	10	12	14	15	19	21		
Rp100.000	8	7													15
Rp150.000		1													1
Rp200.000	4		3												7
Rp300.000				3	14										17
Rp350.000						12									12
Rp500.000								1							1
Rp600.000									9						9
Rp700.000										9					9
Rp800.000							1					3	3		7
Rp900.000									1				2	1	4
Total	12	8	3	3	14	12	1	1	10	9	3	5	1		82

Tabel 8. Penjualan Ikan Sidat Pada Bulan Oktober 2019

No	Jumlah Terjual (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	11- 20	5	20,8%
2	21-30	13	54,2%
3	31-40	3	12,5%
4	41-50	2	8,3%
5	51-60	1	4,2%

Tabel 9. Jumlah Konsumen Pada Bulan Oktober 2019

No	Jumlah Konsumen (Orang)	Jumlah Penjual (Orang)	Persentase (%)
1	2	3	12,5%
2	3	9	37,5%

3	4	11	45,8%
4	5	1	4,2%

Kompetitor

Terdapat beberapa ikan yang menjadi kompetitor dari ikan sidat, ikan tersebut adalah ikan nila, ikan mujair, Ikan bandeng dan Ikan cakalang. Adapun harga dari ikan-ikan tersebut sebagai berikut :

Tabel 10. Harga Ikan Lain Pada Bulan Oktober 2019

No	Harga Ikan Lain(Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Rp 15.000	11	46%
2	Rp 17.000	3	13%
3	Rp 20.000	3	13%
4	Rp 24.000	2	8%
5	Rp 40.000	3	13%
6	Rp 42.000	2	8%

Hasil SPSS

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel X (Tabel 11). Nilai korelasi (r) yang diperoleh yaitu 0,742 dan berdasarkan Anova diperoleh nilai signifikannya yaitu 0,02. Tabel-tabel ini digunakan untuk membantu penulis agar dapat menganalisis data menggunakan rumus regresi linear berganda.

Tabel 11. Coefficients

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
Constant	6.546	2.312		2.831	.012	1.667	11.424		
X1	.190	.167	.347	1.139	.271	-.162	.543	.284	3.523
X2	-.034	.186	-.037	-.182	.858	-.426	.358	.628	1.592
X3	-.011	.088	-.044	-.127	.901	-.196	.174	.223	4.483
X4	.895	.227	.682	3.936	.001	.415	1.375	.880	1.136
X5	-.137	.388	-.165	-.353	.729	-.956	.682	.120	8.323
X6	-.333	.316	-.190	-1.056	.306	-.999	.333	.813	1.230

Pembahasan

Produksi dan Pendapatan

Sungai Rawa adalah salah satu sungai yang memiliki potensi ikan sidat di Kecamatan Nokilalaki. Sungai Rawa adalah anak sungai yang bermuara di laut Palu dan Teluk Tomini. Produktivitas penangkapan ikan sidat atau *sogili* akan tinggi pada bulan Maret-April. Pada

interval bulan tersebut sering terjadi hujan dengan intensitas yang tinggi, hingga menyebabkan banjir. Banjir tersebut membuat ikan sidat banyak terdapat di Sungai Rawa.

Produksi ikan sidat akan lebih banyak pada bulan Desember-April karena pada rentang bulan tersebut adalah musim hujan. Menurut Pak Sulaiman pada bulan Maret dan April adalah puncak dari musim penghujan yang membuat sungai banjir dan ikan sidat berlimpah. Bulan November dimana penulis turun lapangan adalah bulan peralihan antara musim kemarau dan musim penghujan yang mana ikan sidat masih banyak bersembunyi di bawah bebatuan. Adapun kalender musim ikan sidat berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut;

Tabel 12. Kalender Musim Ikan Sidat di Sungai Rawa.

Bulan												
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Keterangan												
Musim Hujan				Musim Panas				Musim Peralihan				
Desember-April						Juni-Oktober			Mei dan November			

Produksi ikan sidat yang ditangkap masyarakat Desa Sopus khususnya 24 responden pada bulan Oktober kemarin memperlihatkan bahwa ukuran yang sering didapatkan antara ukuran 1-5 Kg dan 6-10 Kg. Sesuai dengan Tabel 10 dapat dilihat terdapat 93 ekor Ikan sidat yang ditangkap oleh 24 responden. Hasil tangkapan ini, tidak semuanya mereka jual hanya 82 ekor Ikan yang dijual dikarenakan ada beberapa responden mengambil hasil tangkapannya untuk dikonsumsi sendiri.

Ikan sidat yang dijual para responden menambah penghasilan mereka dalam kehidupan keluarganya. Penghasilan atau pendapatan tambahan tersebut dihitung dengan cara hasil penjualan (penerimaan dalam sebulan) dikurangi dengan total biaya produksi (biaya yang dikeluarkan selama produksi dalam sebulan).

Pendapatan para penangkap sekaligus penjual Ikan sidat ini tergantung dengan berapa ukuran dan patokan harga yang mereka buat untuk Ikan sidat yang mereka jual. Hasil perhitungan Penerimaan penjualan Ikan sidat dihitung dari banyaknya Ikan yang mereka jual, ukuran Ikan serta harga jual yang mereka patok.

Untuk total biaya yang mereka keluarkan dalam sebulan telah dihitung dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap yang mereka keluarkan. Total biaya yang dikeluarkan setiap responden berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka saat pergi menangkap dan menjual ikan sidat. Biaya Tetap setiap responden berbeda-beda khususnya pada biaya untuk membuat dan atau membeli setrum Ikan serta waktu pemakaian setrum ikan. Tidak hanya itu ada beberapa responden yang membawa ember dan pisau. Serta biaya variabel seperti rokok, bensin transportasi setiap responden berbeda-beda.

Harga Jual dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Basuki *dalam* Wahyuni (2013), Harga adalah suatu tingkat kemampuan barang untuk ditukar dengan barang lainnya, harga merupakan ukuran nilai dari barang dan jasa. Para responden yang menangkap Ikan sidat dan menjual hasil tangkapannya, mematok harga sendiri (*Price Maker*). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada 24 responden yang mengatakan harga yang mereka berikan untuk menjual Ikan sidat hasil tangkapan mereka berdasarkan keuangan mereka saat menjual.

Hukum Permintaan menyatakan bahwa: jika harga suatu barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun, sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta akan bertambah. Hukum permintaan tersebut akan berlaku dengan asumsi faktor-faktor lain di luar harga harus dianggap konstan (*Ceteris Paribus*). Hukum Penawaran adalah Bila tingkat harga mengalami kenaikan maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik, dan bila tingkat harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun, kedua hukum Ini merupakan konsep asli dari penemunya, yaitu Alfred Marshall (Ahman, 2009).

Menurut teori diatas bahwa harga jual dari Ikan sidat di Desa Sopo jika dibandingkan dengan harga jual Ikan sidat ditempat lain, Ikan sidat Desa Sopo tergolong rendah yang membuat banyak permintaan yang datang. Hal ini sesuai dengan teori permintaan bahwa semakin rendah harga jual semakin tinggi permintaan. “Selama saya menjual Ikan sidat, Ikan saya tidak pernah tersisa dikarenakan orang-orang yang ada di Desa Sopo senang makan Ikan sidat”, ujar Pak Mesak Teang.

Untuk penjualan Ikan sidat Itu sendiri, ke 24 responden hanya menjual 82 ekor Ikan sidat dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan ukurannya, serta per responden pun bebas untuk mematok harganya sendiri atau istilah lain bahwa ke 24 responden ini adalah *price maker*. Dapat dilihat pada tabel 12 bahwa harga per-ekor ikan sidat dengan ukuran yang berbeda-beda memiliki harga jual yang relatif tidak sama.

Dari Tabel 12 dapat dilihat produksi Ikan sidat yang ditangkap lebih banyak berukuran 6 Kg, dan Ukuran Ikan yang paling besar yang didapatkan para penangkap adalah ukuran 21 Kg. Ikan sidat yang berukuran besar ini ditangkap oleh salah satu respon yakni Pak Sulaiman yang mana beliau bermalam selama 2 malam untuk mencari dan menangkap Ikan sidat di Sungai Rawa.

Harga Jual yang dipatok oleh para responden yakni mulai dari harga Rp. 100.000 hingga pada harga Rp. 900.000 per- ekor. Patokan harga yang mereka berikan sesuai dengan ukuran yang mereka jual. Menurut hasil wawancara, peminat Ikan sidat ini mulai meningkat dibandingkan beberapa tahun yang lalu. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai mengetahui

khasiat dari Ikan sidat ini. Ikan sidat yang dijual biasanya langsung dikonsumsi atau dijual kembali.

Harga jual diatas dipatok tidak hanya karena pertimbangan dan perhitungan ekonomi tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari harga jual adalah biaya produksi, jumlah terjual, jarak lokasi penjualan, jumlah konsumen. Faktor eksternalnya seperti kompetitor (harga ikan lain), dan pendapatan pokok responden, berikut penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual ikan sidat:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi dari penangkapan ikan sidat hingga penjualan ikan sidat dihitung dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam sebulan produksi. Untuk perhitungan biaya tetap diambil dari jumlah biaya penyusutan dari barang yang digunakan seperti setrum ikan, ember, pisau bahkan korek api elektrik. Sedangkan untuk biaya variabel yakni biaya yang habis digunakan dalam sekali produksi seperti biaya rokok, air minum, biaya bensin transportasi, biaya konsumsi anak. Setiap responden memiliki biaya produksi yang berbeda-beda sesuai kebutuhan mereka saat menangkap dan menjual Ikan sidat.

2. Jumlah Ikan sidat yang Terjual

Dari Hasil wawancara terdapat 93 ekor atau sama dengan 656 Kg total Ikan yang diproduksi ke 24 responden tetapi hanya 82 ekor atau sama dengan 645 Kg total ikan yang dijual 11 ekor sisanya mereka konsumsi dirumah. Untuk 82 ekor tersebut setiap responden memiliki hasil tangkap yang dijual berbeda-beda. Ada responden yang menjual Ikan sebanyak 5 ekor ada pula yang menjual hanya 2 ekor tergantung hasil tangkapan yang ingin mereka jual, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13.

Terdapat 13 orang responden yang menjual ikan sidat dengan total bobot Ikan sebesar 21-30 Kg. Maksud dari tabel diatas adalah setiap orang dapat menjual ikan sidat dengan minimal total bobot keseluruhan ikan sidat 11-20 Kg dan maksimal total bobot Ikan sidat yang dijual sebesar 51-60 Kg.

3. Jarak Lokasi Penjualan

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga jual ikan sidat adalah faktor jarak lokasi penjualan. Palsanya jika jarak lokasi penjualan jauh dari rumah responden maka akan menggunakan transportasi dan tentunya akan meningkatkan biaya variabel berupa bensin untuk alat transportasi yang digunakan. Dari hasil wawancara para responden menjual ikan sidat hasil tangkapannya di Desa Sopus, Desa Bulili, Desa Kamarora A, Desa Kamarora B, di luar Kecamatan Nokilalaki seperti Kecamatan Palolo, Kecamatan Biromaru dan Kota Palu. Dapat dilihat di tabel 10 jarak yang ditempuh para responden untuk menjual hasil tangkapannya;

Pada tabel 10 memperlihatkan bahwa terdapat 8 orang yang memiliki jarak penjualan ≤ 1 km. Jarak lokasi penjualan yang paling jauh adalah 57 Km, yang berarti jarak ini dari

Desa Sopusu ke Kota Palu. Waktu yang ditempuh untuk sampai di Kota Palu sekitar 1,5 - 2 jam. Tidak ada penanganan khusus yang dilakukan kepada Ikan sidat yang akan dijual dikarenakan menurut responden ikan sidat bisa tahan lama tanpa penanganan setelah ditangkap.

4. Jumlah Konsumen

Jumlah Konsumen dari penjualan ikan sidat beragam, untuk ikan sidat ukuran besar biasanya dibeli oleh pihak kedua yang akan menjualnya kembali. Selain itu para konsumen pun membeli ikan sidat untuk di konsumsi. Jumlah konsumen ikan sidat pada bulan Oktober 2019 ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Kebanyakan Responden memiliki konsumen sebanyak 4 orang dan hanya 1 responden yang memiliki konsumen diatas 4 orang yakni pak Sulaiman. Hal ini dikarenakan mereka menjual ikan sidat kepada pihak kedua yang ingin membeli ikan secara utuh.

5. Kompetitor

Faktor selanjutnya adalah kompetitor atau persaingan yang mana disini kompetitor yang diambil adalah harga jual ikan lainnya. Ikan yang dimaksud adalah ikan nila, ikan mujair, Ikan bandeng dan Ikan cakalang. Ikan-ikan ini memiliki harga jual yang berbeda-beda seperti yang terlihat pada Tabel 15.

Harga Jual ikan lain ini tergantung dari lokasi penjualannya. Desa Sopusu, Desa Bulili dan Desa Kamarora A memiliki potensi ikan air tawar khususnya ikan nila dan ikan mujair, harga jual dari Kedua ikan ini berkisar Rp. 15.000 hingga 17.000. Desa Kamarora B dan Kecamatan Palolo memiliki potensi ikan bandeng yang harganya berkisar Rp.20.000 hingga Rp. 24.000. Kecamatan Biromaru dan Kota Palu saingan ikan sidat adalah ikan cakalang yang mana kisaran harga per-Kg sebesar Rp. 40.000 - Rp. 42.000.

6. Pendapatan Pokok

Dari hasil wawancara, alasan responden menjual hasil tangkapan Ikan sidat dikarenakan tuntutan ekonomi keluarga. Sesuai dengan penjelasan pada bagian sebelumnya tentang pekerjaan dan pendapatan pokok responden bahwa responden bekerja sebagai Petani dan 1 orang responden bekerja sebagai perangkat Desa Sopusu yakni sebagai Sekertaris Desa. Pendapatan pokok per-bulan responden berkisar dari Rp. 1.500.000 hingga 2.700.000.

Responden merasa kurang dengan pendapatan pokok yang mereka hasilkan dan mencoba untuk menangkap dan menjual Ikan sidat untuk menutupi kekurangan. Menangkap ikan sidat telah dilakukan sejak Tahun 1980-an oleh para tetua yang ada di Desa Sopusu ini. Tetapi baru tahun 2000-an, masyarakat Desa Sopusu menjual ikan sidat.

Dari hasil penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual ikan sidat, maka dapat di lihat data yang telah diolah untuk kemudian dimasukkan ke program SPSS untuk melihat nilai keragaman faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual ikan sidat. Hal ini dilihat dari R-Square, diterima atau ditolaknyanya hipotesis yang telah dibuat, dan nilai

signifikan dari setiap faktor yang dilakukan dengan Uji T dan Uji F. Data yang diolah adalah data hasil wawancara dan hasil perhitungan.

Hasil perhitungan statistik menggunakan program SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 16, dapat diketahui koefisien regresi masing-masing variabel bebas dan nilai konstanta sehingga dapat dibentuk suatu persamaan sebagai berikut :

$$Y = 6,546 + 0,190 X1 - 0,034 X2 - 0,011 X3 + 0,895 X4 - 0,137 X5 - 0,333 X6 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi yaitu variabel biaya produksi (X1), dan jumlah konsumen (X4) memiliki pengaruh positif terhadap harga jual. Artinya setiap kenaikan produksi (X1), dan jumlah konsumen (X4) akan menyebabkan kenaikan nilai harga jual ikan sidat di Desa Sopu, Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Dari perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,477 > 2,699$) hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen seperti biaya produksi (X1), jumlah ikan yang terjual (X2), jarak lokasi penjualan (X3), jumlah konsumen (X4), kompetitor (harga persaingan ikan lain) (X5) dan Pendapatan pokok (X6), berpengaruh signifikan terhadap harga jual Ikan sidat di Desa Sopu Kecamatan Nokilalaki Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.

Nilai R yang didapatkan 0,742, artinya korelasi antara variabel independen terhadap harga jual Ikan sidat (Y) sebesar 0,73. Hal ini berarti terjadi hubungan karena mendekati 1. Nilai R square (R^2) yang jika diubah ke bentuk persen artinya persentase pengaruh faktor-faktor independen terhadap variabel dependen (harga jual Ikan sidat) sebesar 55,1% sedangkan sisanya sebesar 44,9 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual Ikan sidat ini.

Hubungan yang terjalin antara variabel terikat dan bebas pun dapat dilihat dari nilai signifikannya (Sig.), yang mana jika nilai $Sig > \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi hubungan yang signifikan antar kedua variabel. Berdasarkan uji t untuk setiap variabel bebas (X) maka hanya variabel X4 (jumlah konsumen) yang memberikan pengaruh signifikan ($Sig < 0,05$) terhadap variabel terikat (Y).

hasil SPSS ini memperlihatkan bahwa Hipotesis awal (H_0) ditolak yang berarti keenam faktor tersebut memiliki hubungan signifikan terhadap harga jual yang mana nilai total dalam persentase yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan tersebut sebesar 55,1% dan sisanya yakni 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keenam faktor tersebut.

Simpulan

Harga jual yang dipatok mulai dari Rp. 100.000 hingga Rp. 900.000 per-ekor dengan ukuran mulai dari 1 kg sampai dengan 21 kg. Pendapatan sampingan sebagai penangkap

sekaligus penjual Ikan sidat ini berkisar pada nominal Rp.600.000 hingga Rp. 2.500.000 per-bulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga jual ikan sidat ini yakni Biaya produksi, jumlah ikan yang terjual, jarak lokasi penjualan, jumlah konsumen, kompetitor, dan pendapatan pokok. Dari hasil analisis SPSS dari keenam faktor tersebut yang sangat mempengaruhi adalah faktor jumlah konsumen.

Daftar Pustaka

- Ahman, E. & Yana R. 2009. Teori Ekonomi Mikro. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi. 2019. *Kecamatan Nokilalaki dalam Angka 2019*. <https://sigikab.bps.go.id> diakses 16/10/2019 pukul 20:30 WITA
- Data Desa Sopu. 2018
- Jamaluddin, Agustinus, W., Anita, T,D. 2018. Vitamin C Ikan sidat (*Anguilla marmorata*) Asal Sungai Palu Dan Danau Poso. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. ISSN: 2615-2851. Universitas Tadulako, Palu.
- Krismono & Masayu, R. A. P. 2012. *Variasi Ukuran Dan Sebaran Tangkapan Ikan sidat (Anguilla Marmorata) Di Sungai Poso, Sulawesi Tengah*. J. Lit. Perikan. Ind. Vol.18 No.2 Juni 2012 : 85-92. Balai Penelitian Pemulihan dan Konservasi Sumberdaya Ikan, Jatiluhur.
- Soekartawi. 2002. *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiono. 2004. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Jakarta
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Jakarta
- Tim Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut. 2015. *Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Ikan sidat*. Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Undang-Undang No 45. Tahun 2009 Tentang Perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Wahyuni, A.Rezki, 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Dangke di Kecamatan Cendana, Kabupaten Enrekang. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.